

**KEMUNCULAN KEMBALI DAN DINAMIKA GMNI CABANG  
PADANG (1995-2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



**Oleh:**

**FAHMI RAHMAN**

**NIM : 1302094**

**JURUSAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN SRKISPI**

**KEMUNCULAN KEMBALI DAN DINAMIKA GMNI CABANG PADANG**

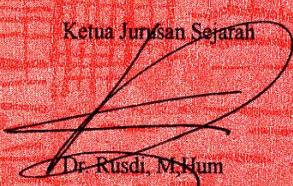
**(1995-2018)**

Nama : Fahmi Rahman  
BP/NIM : 2013/1302094  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2020

Disetujui Oleh:

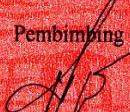
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Num

NIP. 1940315 199203 1 002

Pembimbing



Hendra Naldi, SS, M.Hum

NIP. 19690930 199603 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Selasa, 17 November 2020**

**KEMUNCULAN KEMBALI DAN DINAMIKA GMNI CABANG PADANG**

**(1995-2018)**

**Nama : Fahmi Rahman**

**BP/NIM : 2013/1302094**

**Program Studi : Pendidikan Sejarah**

**Jurusan : Sejarah**

**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Desember 2020**

**Tim Penguji Tanda Tangan**

**Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum**

1.   


**Anggota : 1. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum**

2.   


**2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum**

3. 

### **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Rahman

BP/NIM : 2013/1302094

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

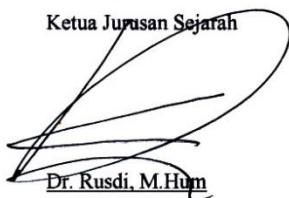
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Kemunculan Kembali Dan Dinamika Gmni Cabang Padang (1995-2018)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2020

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP.19640315 199203 1 002

Saya Menyatakan



METERAI TEMPEL  
1000  
384DAJX029367504

Fahmi Rahman

NIM.1302094/2013

## **ABSTRAK**

**Fahmi Rahman (2013/1302094): Kemunculan Kembali dan Dinamika GMNI Cabang Padang (1995-2018). Skripsi. Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perjalanan organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) cabang Padang tahun 1995-2018 dan peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Padang pada peristiwa sekitar reformasi dan setelah reformasi.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahap yakni, Heuristik atau tahap pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian dengan memanfaatkan sumber primer seperti laporan, arsip, dokumen dan wawancara. Kritik sumber setelah data terkumpul kemudian dilakukan kritik *intern* maupun *ekstern* yaitu dengan melihat kebenaran isi sumber. Interpretasi (penafsiran kembali) dengan menghubungkan dan membandingkan dengan fakta-fakta yang ada. Historiografi penyajian penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah (Skripsi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, GMNI Cabang Padang muncul kembali pada tahun 1995 dan dipelopori oleh beberapa alumni Jawa yang bernama Wahyudi Adi Siswanto, Agus Setia Permana, Arry Suprianto yang sedang bertugas di Padang dan mahasiswa yang ada di Padang. GMNI cabang Padang selalu ikut berperan dalam pergumulan bangsa dan negara. Cara yang dilakukan GMNI cabang Padang dalam melakukan gerakannya adalah dengan melakukan diskusi-diskusi kelompok bersama Cipayung. GMNI cabang Padang juga melakukan aksi demonstrasi ke kantor-kantor pemerintah di Sumatera Barat dengan organisasi lainnya, gerakan mahasiswa di Indonesia pada tahun 1998 adalah salah satu upaya mahasiswa dalam menciptakan perubahan besar pada negeri ini yang ditunjukan dalam sebuah gerakan intelektual karena mahasiswa adalah kaum intelektual. GMNI Cabang Padang mengalami pasang surut dalam perperiodenya ada periode yang menghadapi gejolak internal dalam tubuh kepengurusannya GMNI Cabang Padang dari tahun 2002 – 2009 karena ada nya keegoisan para kader dan berbeda pandangan pendapat sesama anggota yang mana membuat adanya kudeta dalam kepengurusan GMNI Cabang padang. Setelah berakhir kepengurusan di tahun 2009. Kepengurusan yang baru mulai lah untuk membenahi dalam segala aspek yang berkaitan dengan organisasi GMNI, dimana diperiode membenahi organisasi dimulai dari tahun 2010-sekarang.

**Kata kunci: GMNI, Mahasiswa, Organisasi, Dinamika**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Ilahi Rabbi, Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan jasmani, ruhani, dan pikiran kepada saya dalam menyelesaikan karya ini. Dia-lah Allah yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran bagi saya untuk dapat menuntaskan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dia-lah Allah yang telah mengangkat segala bentuk kemalasan, kebodohan, kesukaran, dan kelelahan dalam proses pembuatan skripsi ini. Dia-lah Allah tempat saya mengadu sebelum kepada manusia, bila menemukan kesukaran dalam proses penggerjaan skripsi ini. Selanjutnya, tidak lupa shalawat serta salam kepada nabiyullah Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*. Seseorang yang sangat mulia dan yang telah memperkenalkan Islam kepada ummat manusia sampai sekarang ini dan semoga Islam dapat terus tersebar hingga tidak ada satupun sudut bumi melainkan sudah tersentuh dengan indahnya risalah Islam.

Dalam usaha proses penyusunan skripsi yang berjudul “Kemunculan Kembali Dan Dinamika Gmni Cabang Padang (1995-2018)”. Penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan proses skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun spiritual sekaligus mendorong dan membimbing penulis. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan pada :

1. Prof. Ganefri, Ph.d selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku penguji.
6. Seluruh Dosen Sejarah FIS UNP yang banyak berkontribusi dalam proses perkuliahan dan motivasi kepada penulis.
7. Da Sam, Kak Uci dan Kak Orin, tiga serangkai yang selalu menemani kala dirundung sepi.
8. Alumni dan senior GMNI Padang yang telah membantu dan memberi arahan serta telah banyak memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk Orang tua ku tercinta, ibunda Farita Taniar dan ayahanda Syahminan (Alm), serta keluarga besarku baik di pihak Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah khususnya angkatan 2013 yang senantiasa menemani, mendo'akan, dan memotivasi.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya itu dapat mendapatkan imbalan dari Allah dan diterima sebagai amal ibadah. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Meskipun penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, semoga saja kekurangan-kekurangan yang ada tidak menjadikan kesesatan ilmu pengetahuan.

Padang, 17 November 2020

Fahmi Rahman

## DAFTAR ISI

**ABSTRAK .....** .....i

**KATA PENGANTAR .....** .....ii

**DAFTAR ISI.....** .....v

**DAFTAR SINGKATAN .....** .....vii

**DAFTAR TABEL .....** .....ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Kepustakaan.....	9
1. Studi Relevan .....	9
2. Kerangka Konseptual .....	10
a. Organisasi.....	10
b. Struktur Organisasi .....	12
c. Gerakan Mahasiswa .....	13
E. Metode Penelitian.....	15
1. Pengumpulan Data (Heuristik).....	15
2. Kritik Sumber.....	16
3. Analisis dan Interpretasi.....	17
4. Historiografi .....	17

### **BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI GERAKAN MAHASISWA NASIONAL INDONESIA (GMNI)**

A. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia .....	18
1. Proses Berdiri GMNI .....	18
2. Perkembangan GMNI dan Dinamika Perjalannya .....	39
B. Munculnya GMNI Sumbar .....	50

### **BAB III KEMUNCULAN KEMBALI GMNI CABANG PADANG DAN PERANNYA DALAM MOMEN REFORMASI DI PADANG (1995 - 2018)**

A. Muncul Kembali GMNI Sumbar .....	56
1. Proses Awal Berdiri .....	56
2. Kepengurusan Ardiansyah.....	59
3. Kepengurusan Mitsu Pardede.....	64

B.	Menghadapi Gejolak Internal Periode 2002-2010.....	69
1.	Dualisme Kepengurusan 2002-2004 (Rizky Oktarina Osrichan-Desrizalit Salmaradola dan Roby Rinaldy-Pirman Suharto).....	70
2.	Kepengurusan Ferry Wahyudi – Refly Prima (2004 - 2006).....	72
3.	Kepengurusan Rudi Chandra – Abdul Rapii (2006 - 2007).....	74
4.	Kepengurusan Dian Ikhwan – Yetmawati (2007 - 2008).....	75
5.	Kepengurusan Yandri – Septria Yanto (2008 - 2010) dan Dualisme Antara Kepengurusan Yandri dan Wahyu Hidayat.....	77
6.	Kepengurusan Wahyu Hidayat.....	79
C.	Penguatan Organisasi Periode 2011-2018.....	80
1.	Kepengurusan Febrian Bartez – Eko Firnanda (2011 - 2013).....	80
2.	Kepengurusan Andi Armen – Nini Karlina (2013 - 2015).....	83
3.	Kepengurusan Rezki Adminanda – Risqa Husnah (2015 - 2018).....	85

#### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	89
B.	Saran.....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 92**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR SINGKATAN**

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
KKN	: Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
NKK/BKK	: Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan
GMKI	: Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
PMKRI	: Perhimpunan Mahasiswa Katholik Republik Indonesia
GMNI	: Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
PMII	: Perhimpunan Mahasiswa Islam Indonesia
KAMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
KNPI	: Komite Nasional Pemuda Indonesia
FKMP	: Forum Komunikasi Mahasiswa Padang
AMCR	: Aksi Mahasiswa Cinta Rakyat
GEMSOS	: Gerakan Sosialis
CSV	: Christelijke Student Vereeniging
GMDI	: Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia
GMM	: Gerakan Mahasiswa Marhaenis
GEMMA	: Gerakan Mahasiswa Merdeka
KMAA	: Konferensi Mahasiswa Asia Afrika
CGMI	: Central Gerakan Mahasiswa Indonesia
PSI	: Partai Sosialis Indonesia
PKI	: Partai Komunis Indonesia
TMII	: Taman Mini Indonesia Indah
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
KS	: Kelompok Studi
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
HDI	: Human Development Index
KM	: Keluarga Mahasiswa
SM	: Senat Mahasiswa

PUOK	: Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan
SMPT	: Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
MPR	: Majelis Perwakilan Rakyat
HAM	: Hak Asasi Manusia

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Peningkatan Kuantitatif Anggota GMNI.....40

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi (*organization*) berasal dari istilah Yunani, *organon*, dan istilah latin *organum* yang berarti alat, bagian atau badan. Definisi singkat dan jelas yang menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap kerjasama manusia dalam mencapai tujuan. Ada 3 ciri suatu organisasi, yaitu adanya sekelompok orang, adanya kerjasama, dan adanya tujuan yang akan dicapai. Organisasi merupakan wadah dari kegiatan, sedangkan manajemen adalah proses dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, administrasi lingkupnya lebih luas dari organisasi. Selain itu, organisasi (*organization*) juga harus dibedakan dengan pengorganisasian (*organizing*). Organisasi adalah hasil dari proses pengorganisasian dan termasuk ke dalam salah satu fungsi manajemen.<sup>1</sup>

Menurut Schein, organisasi merupakan koordinasi kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja dan fungsi melalui stratifikasi pihak penguasa. Schein juga memberi penjelasan bahwa organisasi mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu struktur, tujuan, saling berkaitan dengan yang lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian yang lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan merupakan suatu sistem

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz. 2005. *Kuantifikasi Evaluasi Organisasi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, hal. 4

yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.<sup>2</sup> Yang termasuk ke dalam bagian dari organisasi adalah mahasiswa.

Mahasiswa sebagai individu akademis dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya dalam menjalani serangkaian kuliah, sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri. Kegiatan akademik akan lebih baik bila ditunjang dengan kegiatan non akademik yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan kepekaan sosial dan kedewasaan moral. Salah satu bentuk kegiatan non akademik adalah kegiatan kemahasiswaan yang tertuang dalam organisasi kemahasiswaan.<sup>3</sup>

Organisasi mahasiswa adalah suatu wadah atau tempat pengembangan diri mahasiswa untuk memperluas ilmu dan pengetahuan kepribadian mahasiswa itu sendiri. Organisasi kemahasiswaan bisa juga sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi penalaran, keilmuan, minat, dan bakat mahasiswa.<sup>4</sup>

Organisasi mahasiswa memiliki dua kategori, yaitu intra kampus dan ekstra kampus. Organisasi intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang berada dalam kampus dan diakui secara formal oleh pimpinan perguruan tinggi yang

---

<sup>2</sup> Arni Muhammad. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi aksara, hal 23.

<sup>3</sup> Heni Khamdiyah. 2018. “Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto Tahun 1999-2017”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hal. 2

<sup>4</sup> Septian Rivaldi. 2013. “Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak”. *Artikel Penelitian* Universitas Tanjungpura Pontianak, hal. 5

bersangkutan, sedangkan ekstra kampus adalah organisasi yang eksistensinya berada di luar perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang senantiasa berperan mengisi kehidupan berbangsa dan bernegara adalah mahasiswa. Ia juga merupakan sosial kontrol masyarakat yang harus peka terhadap permasalahan yang terjadi di Indonesia, baik itu masalah sosial, politik, ekonomi maupun budaya.<sup>6</sup> Salah satu organisasi yang peka terhadap permasalahan tersebut adalah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI).

GMNI tergabung dalam Kelompok Cipayung. Cipayung terbentuk dari aliansi beberapa organisasi mahasiswa ekstra kampus yang mengadakan pertemuan di Cipayung, Jawa Barat dari tanggal 21-22 Januari 1972. Ada lima organisasi yang tergabung dalam Kelompok Cipayung antara lain, Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Perhimpunan Mahasiswa Khatolik Republik Indonesia (PMKRI).<sup>7</sup>

GMNI adalah organisasi yang berlingkup nasional, artinya bukan organisasi kedaerahan, keagamaan, dan kesukuan. Makna nasional juga mengandung pengertian bahwa GMNI bersifat kebangsaan. GMNI sebagai

<sup>5</sup> Direktorat Kelembagaan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Polbangmawa (Pola Pengembangan Kemahasiswaan)*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi, hal. 5

<sup>6</sup> Verdianta Putra. 2006. “Gerakan Mahasiswa Universitas Negeri Padang Pada Masa Pemerintahan K.H. Abdurrahman Wahid 1999-2001”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang, hal. 1

<sup>7</sup> Weilly Kusuma. 2015. “Penerimaan Anggota Organisasi Mahasiswa Ekstra Surabaya Terhadap Pemberitaan Konflik Plt Gubernur DKI Jakarta Ahok Dengan FPI Pada Surat Kabar Online Merdeka.Com”. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, hal. 6

organisasi nasional memiliki beberapa cabang di setiap daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia dan cabang-cabang tersebut harus mematuhi kebijakan-kebijakan bersama yang tertulis dalam AD/ART organisasi tersebut.<sup>8</sup>

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) lahir dari hasil proses peleburan 3 (tiga) organisasi kemahasiswaan yang memiliki kesamaan azas, yakni “Marhaenisme” ajaran Bung Karno. Ketiga organisasi tersebut adalah:

- 1) Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia (GMDI) lahir di Jakarta pada bulan April 1952. Organisasi ini berdasarkan pada Sosio Demokrasi dan Sosio Nasionalisme. Tokoh-tokohnya antara lain: M. Hadiprabowo, Djaswadi Hadipradoco, dan Sulomo.
- 2) Gerakan Mahasiswa Merdeka (GEMMA) didirikan di Yogyakarta pada bulan Agustus 1952. Organisasi ini berdasarkan asas Nasionalisme. Tokoh-tokohnya antara lain: Slamet Djadjawijaja, Slamet Rahadjo, dan Dahlan Nguzer.
- 3) Gerakan Mahasiswa Marhaenis (GMM) yang berpusat di Surabaya, lahir pada bulan Februari 1953 dengan tokoh-tokohnya Wahyu Widodo, Soetojo, dan Soebagyo Masrukhan.<sup>9</sup>

GMNI yang didirikan pada 23 Maret 1954 tidak hanya terkait dengan kepentingan mendinamisir kompetisi politik aliran<sup>10</sup> pada masa itu, tetapi lebih

---

<sup>8</sup> Febrian Bartez. 2013. “Implementasi Ideologi Marhaenisme pada GMNI dalam Menciptakan Gerakan Sosial Kemasyarakatan”. *Skripsi*. Universitas Andalas Padang, hal. 2

<sup>9</sup> Achmad Suhawi. 2009. *Gymnastik Politik Nasinalis Radikal*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 66-67

<sup>10</sup>Dalam perspektif aliran, pengelompokan politik dan penentuan kepentingan terjadi menurut kesamaan orientasi budaya, yaitu ikatan sekelompok orang kepada *dominant culture* dalam kelompoknya, ikatan-ikatan sosio-kultural seperti persamaan etnis dan agama. Karena berorientasi pada nilai budaya maka sekalipun aliran merupakan pengelompokan politik, fungsinya selalu lebih luas dari sekedar kelompok politik. Seringkali aliran menjadi dasar bagi banyak

jauh lagi didesain sebagai kekuatan ideologis yang memiliki dua fungsi penting, yakni menjaga cita-cita persatuan nasional, dan menjadi bagian dari kekuatan yang turut serta dalam perjuangan membebaskan rakyat dari setiap belenggu penindasan. Kedua hal itulah yang menjadi mainstream politik perjuangan GMNI, sebagai kekuatan nasionalis dan marhaenis<sup>11</sup>.

GMNI merupakan organisasi yang berpijak pada ideologi Marhaenisme dengan mengutip tulisan Bung Karno yang berjudul *Marhaen dan Proletar*.<sup>12</sup> Struktur organisasi kepengurusan GMNI dari tingkat nasional sampai di tingkat universitas, di tingkat nasional dipimpin oleh Presidium, di tingkat provinsi dikoordinasi oleh Koordinator Daerah (Korda), tingkat kabupaten/kota dipimpin oleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) dan tingkat universitas dipimpin oleh Pengurus Komisariat.<sup>13</sup>

GMNI Cabang Padang merupakan salah satu Cabang dari 110 Cabang GMNI yang ada di Indonesia. GMNI Cabang Padang berdiri pada tahun 1960 di Padang, namun semenjak peristiwa Gerakan 30 September (G30S), GMNI mengalami masa-masa suram pasca terjadinya peristiwa G30S akibat intimidasi

pengelompokan lain seperti serikat buruh, perkumpulan karitatif, organisasi pemuda dan mahasiswa, organisasi seni, hingga organisasi perempuan. Politik aliran adalah fenomena yang terjadi di banyak negara, termasuk di Indonesia. Di Indonesia istilah politik aliran merujuk pada pengelompokan politik tahun 1950-an yang menghasilkan partai-partai politik yang kemudian ikut serta dalam Pemilihan Umum tahun 1955. Pendirian organisasi GMNI sebenarnya berkaitan erat dengan keberadaan Partai Nasional Indonesia (PNI) sebagai salah satu partai politik terkemuka di Indonesia pada tahun 1950-an hingga 1960-an yang mengusung bendera nasionalisme dan berbasiskan ideologi marhaenisme.

<sup>11</sup>- Salah satu point dari rekomendasi dari hasil rakornas di Palembang pada tanggal 16-20 Juli 2012 adalah GMNI memposisikan diri sebagai “*oposisi permanen*”, yaitunya sebuah kekuatan yang memposisikan diri mengawal bangsa ini mewujudkan masyarakat sosialis-religius. Sikap oposisi permanen adalah satu sikap yang di satu sisi akan setia mendukung setiap kebijakan yang menyelamatkan kaum marhaen, dan di sisi yang lain, sebuah sikap yang siap berhadap-hadapan dengan negara sekalipun, apabila dalam kebijakannya, negara justru menindas rakyat.

<sup>12</sup> Soekarno. 1959. *Dibawah Bendera Revolusi*, Jilid I. Panitia Penerbit DBR, hal. 253

<sup>13</sup> Buku Pedoman Organisasi GMNI, hal. 21

pihak militer dalam rangka de-Soekarnoisisasi. Di tingkat nasional, banyak pimpinan GMNI yang ditangkap karena dituduh mendukung gerakan komunis, sebagian lainnya memilih untuk berkerjasama dengan pemerintah. GMNI pusat terpecah menjadi dua kubu, antara kubu yang tetap setia dengan cita-cita revolusi Presiden Soekarno dan kubu yang menerima dan mengakui kekuasaan Pemerintahan Orde Baru. Hal ini berdampak pada GMNI Cabang Padang pada saat itu hampir semua kader GMNI menghilangkan identitas GMNI-annya agar terhindar dari tekanan. Pada akhir tahun 1960-an GMNI Cabang Padang akhirnya vakum selama Orde Baru lebih kurang selama 28 tahun.<sup>14</sup> Pada tahun 1995 melalui prakarsa beberapa Mahasiswa Sastra Universitas Andalas pada waktu itu, dibantu oleh GMNI Cabang Bengkulu dan cabang lainnya yang berasal dari Jawa, maka disusun kembali rencana pendirian GMNI Cabang Padang.<sup>15</sup>

Pada awal terbentuk kembali GMNI Cabang Padang belum bisa maksimal dalam melakukan pergerakan karena masih terbatas sumber daya dan tenaga yang dimiliki. Usaha dari kader periode awal dalam menjaga eksistensi GMNI Cabang Padang dalam upaya mengkader anggota baru yang berbasis di Universitas Andalas (Unand). Pada periode ini telah berhasil diletakkan dasar perkembangan GMNI pada periode selanjutnya. Kader GMNI periode ini berbasis di Unand dan Universitas Eka Sakti (Unes).<sup>16</sup>

Dalam kemunculannya yang cenderung baru (yaitu tahun 1995), pada tahun 1998 reformasi bergolak hebat hingga menurunkan rezim Orde Baru yang

---

<sup>14</sup> Febrian Bartez. 2013. "Implementasi Ideologi Marhaenisme pada GMNI dalam Menciptakan Gerakan Sosial Kemasyarakatan". *Skripsi*. Universitas Andalas Padang, hal. 9-10

<sup>15</sup> Madri Nasution. 2016. Konsistensi Kader GMNI Cabang Padang dalam Menerapkan Ideologi Marhaenisme. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, hal. 7

<sup>16</sup> Ardiansyah, Wawancara 19 November 2018

dikuasai oleh Soeharto. Sebagai gambaran, gejolak tersebut menunjukkan bahwa iklim kehidupan berbangsa mengarah kepada keadaan yang lebih baik, meskipun nantinya implementasi tersebut masih terus berproses hingga saat ini.<sup>17</sup>

Turunnya Soeharto sebagai puncak dari upaya reformasi juga mengikutsertakan GMNI dalam prosesnya, termasuk GMNI Cabang Padang yang baru beberapa tahun dibentuk. Peran GMNI Cabang Padang dalam periode tersebut perlu dilihat, terutama mengenai gambaran tentang bagaimana gerakan yang dibangun, konsolidasi yang dibangun, ruang lingkup gerakan yang dilaksanakan, taktik-taktik yang diambil, dan sebagainya. Kebeliaan GMNI yang langsung mengambil peran dalam momentum reformasi menjadi poin penting untuk dilihat dalam penelitian ini. Selain itu, penulis sebagai anggota GMNI Cabang Padang juga menjadi poin penguat mengapa penelitian ini dilaksanakan, karena sedikit banyaknya terdapat keterikatan moril dan emosional bagi penulis untuk melakukan penelitian. Berdasarkan gambaran tersebut, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “**Kemunculan Kembali dan Dinamika GMNI Cabang Padang (1995-2018)**”.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Kajian dalam penulisan ini difokuskan tentang proses kemunculan kembali GMNI Cabang Padang setelah lama vakum hingga kesertaannya dalam momen reformasi di Padang beserta dinamika yang dilalui. Agar tercapainya tujuan penulisan, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini, baik menyangkut aspek spasial maupun temporal. Pada batasan spasial, penelitian ini

---

<sup>17</sup> Agung Baskoro, 2011, “Dinamika Gerakan Mahasiswa Indonesia di Era Reformasi”, *Skripsi Jurusan Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada*, hal. 2

akan dibatasi di wilayah Kota Padang, sedangkan batasan temporal yang diambil adalah sekitar tahun 1995-2018.

Sesuai dengan judul penelitian, untuk mempermudah penulis agar tidak menyimpang dari pembahasan serta untuk mendapatkan hasil yang lebih fokus, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perjalanan organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Padang tahun 1995-2018?
2. Apa saja peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Padang pada peristiwa sekitar reformasi dan setelah reformasi?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan perjalanan organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Padang tahun 1995-1998.
- b. Mendeskripsikan peranan organisasi GMNI Cabang Padang pada sekitar peristiwa reformasi di Kota Padang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian berharap dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi kalangan intelektual dari berbagai:

- a. Secara Akademis, dapat memperkaya khazanah perpustakaan sejarah local di Sumatera Barat khususnya di Padang yang berkaitan dengan sejarah organisasi ekstra kampus. Manfaat lainnya bisa menjadi referensi bagi

penelitian yang sudah ada untuk menjadi perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

- b. Secara Praktis, untuk memperkaya kajian sejarah di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan GMNI Cabang Padang.
- c. Bagi peneliti sendiri agar menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan organisasi ekstra kampus, terutama tentang GMNI Cabang Padang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Studi Relevan**

Sejauh ini penelitian tentang sejarah organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Cabang Padang belum pernah diteliti. Tetapi penelitian mengenai perkembangan organisasi di Indonesia sudah banyak sehingga bisa menjadi pedoman dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Afdhal Salim yaitu tentang Muhammadiyah Cabang Pauh Padang Studi Tentang Perkembangan (1985-2010). Dalam kajian Afdhal Salim ini membahas perkembangan Muhammadiyah di Pauh dan juga membahas bagaimana peran serta pengaruh organisasi Muhammadiyah bagi masyarakat pauh itu senidiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nozi Setria yaitu tentang Organisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) DPD II Kota Padang. Adapun kajian ini membahas tentang perkembangan pengikut Hizbut Tahrir Indonesia yang di Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ulfiana yang berjudul Perkembangan GOW (Gabungan Organisasi Wanita) di Kota Padang Masa Orde Baru hingga Reformasi. Penelitian ini membahas tentang GOW merupakan organisasi federasi

yang mengkoordinasi dan menjadi wadah berhimpun bagi organisasi-organisasi perempuan baik organisasi bersifat fungsional, sosial dan profesi yang ada dikota Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Khamdiyah yaitu tentang Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto Tahun 1999-2017. Penelitian ini membahas tentang PMII Cabang Mojokerto berdiri pada tahun 1999 dan dipelopori oleh beberapa mahasiswa yang ada di Mojokerto waktu itu, yang bertujuan membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertaqwya kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. PMII Cabang Mojokerto mengalami perkembangan, baik dari jumlah anggota, kegiatan maupun sarana dan prasarana.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Organisasi**

Organisasi adalah unit sosial (atau pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>18</sup> Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud organisasi. Scein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Sedangkan Wright mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem

---

<sup>18</sup> Amitai Etzioni, *organisasi-organisasi Modern*. Jakarta: Penerbit universitas Indonesia Ui-Pess, 1985, hal. 1

terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>19</sup>

Organisasi merupakan suatu kumpulan tata aturan. Dengan adanya tata aturan setiap organisasi maka dapat lebih mudah dibedakan suatu organisasi dengan kumpulan kemasyarakatan. Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur, yang di dalamnya berisi wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Adanya hierarki atau tingkatan mulai dari pimpinan sampai pada bawahan atau staf. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang terlibat dalam organisasi harus tunduk pada suatu aturan untuk mengadakan kerjasama dan interaksi guna mencapai suatu tujuan bersama.<sup>20</sup>

Menurut Breson dan Steiner sebuah organisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Formalitas, merupakan ciri organisasi sosial yang menunjuk kepada adanya penulisan tertulis dari pada peraturan-peraturan, ketepatan-ketepatan, prosedur, kebijaksanaan tujuan, strategi dan seterusnya.
- 2) Hierarki, merupakan ciri organisasi yang menunjukkan adanya suatu pola kekuasaan dan wewenangan yang berbentuk piramida, artinya ada orang-orang tertentu yang memiliki kedudukan dan kekuasaan serta wewenang yang lebih tinggi dari pada anggota biasa pada organisasi tertentu.

---

<sup>19</sup> Dr. Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 23-24

<sup>20</sup> Afdhal Salim. 2016. “Muhammadiyah Cabang Pauh Padang Studi Tentang Perkembangan (1985-2010)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang, hal. 10

<sup>21</sup> Ulfa Ulfiana. 2016. “Perkembangan GOW (Gabungan Organisasi Wanita) di Kota Padang pada Masa Orde Baru Hingga Reformasi (1985-2015)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang, hal. 13

- 3) Besarnya dan kompleksnya, dalam hal ini pada umumnya organisasi sosial memiliki banyak anggota sehingga hubungan sosial antara anggota adalah tidak langsung.
- 4) Lamanya (*Duration*), menunjuk pada diri bahwa eksistensi suatu organisasi lebih lama dari pada keanggotaan orang-orang dalam organisasi itu.

Orang-orang yang ada didalam suatu organsasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

### **b. Struktur Organisasi**

Robbins mendefinisikan Struktur organisasi sebagai penentuan bagaimana pekerjaan dibagi-bagi, dan dikelompokkan secara formal. Sedangkan organisasi merupakan unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus guna mencapai serangkaian tujuan bersama.<sup>22</sup>

Struktur organisasi adalah kerangka kerjasama (*framework*) sebuah organisasi yang di dalamnya menggambarkan bagian-bagian yang ada, kedudukannya masing-masing dalam jenjang organisasi serta hubungannya satu sama lain. Kerangka seperti itu berguna bagi pimpinan sebagai pedoman untuk melaksanakan fungsi kepemimpinan dan juga bagi bawahan sebagai pedoman

---

<sup>22</sup> Nozi Setria. 2016. “Organisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) DPD II Kota Padang Tahun (1999-2014)”. Skripsi. Universitas Negeri Padang, hal. 22

untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Scoot dan Steers mengemukakan bahwa “penyusunan struktur pada dasarnya bertujuan mempermudah pencapaian tujuan organisasi”. Tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara mengordinasikan dan mengintegrasikan aktifitas seluruh bagian yang ada dalam sebuah organisasi.<sup>23</sup>

### c. Gerakan Mahasiswa

Gerakan mahasiswa merupakan bagian dalam gerakan sosial, muncul karena adanya motivasi tertentu. Salah satu bentuk dari motivasi mahasiswa antara lain adanya keinginan untuk mengadakan perubahan atau koreksi terhadap hal yang menyimpang dalam kehidupan sosial. Membicarakan gerakan mahasiswa, berarti pembahasan tidak terlepas dari faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap gerakan mahasiswa.

Selanjutnya, gerakan mahasiswa dapat membawa pengaruh dan perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Hal itu, dapat dibuktikan bahwa setiap gerakan mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh ketidaknyamanan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang diterapkan di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga mahasiswa melakukan tindakannya dengan cara melakukan aksi secara besar-besaran di depan kantor DPR.

Gerakan mahasiswa telah memainkan peranan penting menjadi barisan terdepan yang selalu meneriakan tuntutan demokrasi dan keadilan sosial. Di Indonesia, gerakan mahasiswa (terutam pada 1998) terbukti membuka jalan demokrasi. Di dalam setiap gerakan mahasiswa di Indonesia memiliki ciri khas

---

<sup>23</sup> Muhyadi. 1989. *Organisasi, Struktur, dan Proses*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 58-60

dari gerakan tersebut. Hakekatnya dari gerakan mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa adalah perubahan. Mahasiswa melakukan aksi karena adanya dorongan untuk mengubah kondisi kehidupan yang ada untuk digantikan dengan situasi yang dianggap lebih memenuhi harapan.

Adapun ciri khas dari gerakan tersebut, menurut Jayanto dalam Hariman Siregar menjelaskan ciri gerakan mahasiswa, yaitu:

- a. Bersifat spontanitas. Partisipasi mahasiswa dalam gerakan merupakan respon spontan atas situasi yang tidak sehat, bukan atas ideologi tertentu, melainkan atas nilai-nilai ideal. Namun hal ini bukan berarti tidak ada pendidikan publik di kalangan mahasiswa.
- b. Bercorak nonstruktural. Gerakan mahasiswa tak terkendali oleh suatu organisasi tunggal, termasuk kepemimpinan komando, melainkan bercorak organisasi cair, dengan otonomi masing-masing berbasis kampus sangat besar. Agenda aksi dibicarakan secara terbuka dan diputuskan serta diorganisasikan secara kolektif.
- c. Bukan agenda politik di luar kampus. Gerakan mahasiswa bersifat independen dari kelompok kepentingan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan ada langkah bersama. Ini bisa terjadi lantaran sifat gerakan mahasiswa itu sendiri yang merupakan reartikulator kepentingan rakyat atau gerakan moral.
- d. Memiliki jaringan luas. Mengingat otonomi masing-masing kampus begitu tinggi, pola gerakan mahasiswa terletak pada jaringan yang dibinanya. Bentuk jaringan menjadi salah satu ciri dari pengorganisasian gerakan

mahasiswa. Jaringan yang terbentuk biasanya luwes sehingga memudahkan untuk bermanuver serta tidak mudah untuk dikoptasi oleh kelompok kepentingan yang bertentangan dengan gerakan moral, termasuk pemerintah.<sup>24</sup>

### **E. Metode Penelitian**

Metode adalah cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan atau dapat juga disebut dengan petunjuk teknis. Sementara yang dimaksud dengan penelitian, menurut Florence M.A Hilbish, adalah penyidikan yang seksama dan diteliti terhadap sesuatu subyek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru , memecahkan suatu masalah, mendukung atau menolak suatu teori.<sup>25</sup>

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik sebagai upaya memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip guna mewujudkan kebenaran dari suatu permasalahan yang ada.<sup>26</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan pada masa lampau.<sup>27</sup> Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Tahap pertama, Heuristik* (mencari, menemukan dan mengumpulkan) merupakan proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara

<sup>24</sup> Yuni Melda Sinaga. 2018. “Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Padang Dalam Gerakan Mahasiswa Tahun (1990-1998) Di Kota Padang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang, hal. 17

<sup>25</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Jurusan Sejarah*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 53

<sup>26</sup> Lois Gotschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 18

<sup>27</sup> Louis Gottschalk. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Prees, hal. 32

mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa dokumen tertulis, *artefak*, maupun sumber lisan. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan pokok kajian yang akan ditulis. Sumber primer adalah sumber yang menggunakan data kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung atau dengan alat mekanis seperti arsip, dokumen atau foto.<sup>28</sup> Sumber primer berupa dokumen dan arsip-arsip seperti, arsip pribadi, dan arsip-arsip dari GMNI Cabang Padang itu sendiri. Sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk buku-buku, artikel, makalah, dan hasil-hasil penelitian lainnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan sumber sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu di Ruang Baca Labor Sejarah. Dalam pengumpulan data penelitian ini juga melakukan wawancara dengan para aktivis yang terlibat pada saat terjadinya gerakan mahasiswa itu.

*Tahap kedua, Kritik Sumber* merupakan kegiatan meneliti untuk menemukan validitas dan reabilitas sumber sejarah melalui kritik ekstern dan kritik intern.<sup>29</sup> Menurut Helius Sjamsuddin, kritik intern lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus mampu menilai apakah kesaksian atau data yang telah diperoleh dari berbagai sumber ini dapat diandalkan atau tidak. Pada tahap ini baik kritik internal ataupun kritik eksternal penulis melakukan dengan cara pengujian autentik (keaslian) dokumen atau arsip tentang kegiatan dan acara yang dilakukan GMNI cabang Padang. Sementara wawancara dilakukan dengan Alumni dan Senior GMNI cabang Padang.

---

<sup>28</sup> Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Bintang, hal. 94

<sup>29</sup> Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Bintang, hal. 103-104

*Tahap ketiga, Analisis dan Interpretasi* merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung peristiwa yang menjadi kajian penulis.

*Tahap keempat, Historiografi* yaitu merupakan kegiatan penyampaian sintesi dari penelitian yang ditulis secara kronologis. Historiografi merupakan kegiatan menyusun fakta-fakta menjadi sebuah kisah sejarah setelah melakukan pencarian sumber, penilaian sumber dan penafsiran sumber yang kemudian dituangkan menjadi sebuah kisah sejarah dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis dituntut untuk bisa membangun ide-ide tentang hubungan antar fakta dan penulis juga dituntut untuk bisa membangun ide-ide, sehingga tulisan yang dihasilkan akan bersifat obyektif. Penulisan sejarah dan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diinterpretasikan kemudian ditulis sebagai sebuah cerita sejarah yang disajikan dalam suatu tulisan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sardiman. 2010. *Mengenai Sejarah*. Yogyakarta:Biograf Publishing, hal. 106

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GMNI) hadir sebagai organisasi gerakan berbasis kader. Ia lahir di tengah-tengah kondisi kebangsaan yang amat kompleks. Organisasi yang didirikan dengan latar ideologi kebangsaan ini, tegasnya Pancasila dan Marhaenisme ajaran Bung Karno, bapak bangsa kita, pernah mengalami masa jaya dan pernah pula mengalami masa-masa kelam. GMNI terbentuk karena adanya 3 organisasi yang memiki azaz yang sama dan tujuan yang sama. Hadir nya organisasi GMNI diterima baik oleh masyarakat Indonsia. Hadirnya GMNI ditengah-tengah masyarakat Indonesia telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap bangsa Indonesia. GMNI sebagai organisasi pengkaderan mampu untuk menentang kebijakan-kebijakan pemerintah pada masa Orde Baru, krisis ekonomi, kelaparan, pengangguran dan krisis kepercayaan yang melanda Indonesia membuat mahasiswa tidak tinggal diam tanpa melakukan sesuatu yang bisa membantu masyarakat untuk dapat menyerukan suara kepada pemerintah.

Kehadiran organisasi GMNI di padang sudah ada pada tahun 1960-an, pasca tragedi Gestok di mana organisasi-organisasi massa blok nasionalis (Front Marhaenis) menjadi sasaran amuk gerakan Kontra Revolutioner dari elemen-elemen pendukung Orde Baru, semua organisasi berbasis nasionalis melemah di daerah dan terpecah belah dikepengurusan pusat, tak terkecuali GMNI. Ditingkatkan nasional. Pada awal 1970-an GMNI cabang Kota Padang akhirnya

vakum selama lebih kurang selama tiga dasawarsa, para kader-kader menghilangkan identitasnya.

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Padang muncul pada tahun 1995 dipelopori oleh 3 orang ada Wahyudi Adi Siswanto, Agus Setia Permana, Arry Suprianto yang merupakan alumni GMNI Jawa yang sedang bekerja di Padang, beberapa mahasiswa UNAND yang menjadi pelopor lahirnya GMNI Cabang Padang, sekaligus menjadi pengurus. Pada awal kemunculan GMNI Cabang Padang tidak banyak dilakukan selain untuk mencari anggota. Dalam perjalanan GMNI Cabang Padang banyak rintangan dan halangan yang di tempuh, pada tahun 1998 Pasca reformasi, kader-kader GMNI lebih banyak bermain dilahan LSM dan Partai sehingga basis GMNI Cabang Kota Padang di kampus-kampus menjadi terbengkalai, terutama pasca dilantiknya ketua cabang GMNI Mitsu Pardede menjadi anggota DPRD Sumbar periode 1999 – 2004 secara otomatis GMNI tidak tergarap sehingga sempat vakum tanpa kegiatan selama tiga yakni di tahun 1999 hingga 2002.

Setelah 3 tahun mengalami kevakuman atas inisiatif senior dan alumni GMNI Cabang Padang mengajak anggota GMNI yang ada untuk mengaktifkan kembali GMNI Cabang Padang, pada akhirnya sejak tahun 2002 sampai sekarang GMNI Cabang Padang selalu aktif. Dalam waktu dari tahun 2002 sampai 2018 GMNI Cabang Padang mengalami pasang surut dalam perperiodenya ada periode yang menghadapi gejolak internal dalam tubuh kepengurusannya GMNI Cabang Padang dari tahun 2002 – 2009 ini ada nya keegoisan para kader dan pandangan pendapat sesama anggota yang mana membuat adanya kudeta dalam

kepengurusan GMNI Cabang padang. Setelah berakhir kepengurusan di tahun 2009 mulai lah untuk memperbaiki organisasi di mana diperiode memperbaiki organisasi dimulai dari tahun 2010-sekarang.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Kemunculan Kembali dan Dinamika GMNI Cabang Padang (1995-2018), sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan saran sebagaimana berikut:

1. Penulis menyarankan, khususnya kepada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai organisasi-organisasi kemahasiswaan lainnya yang ada di Indonesia, bukan hanya GMNI Cabang Padang, akan tetapi juga di tempat-tempat yang lain.
2. Penulis menyarankan, kepada anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) untuk tetap selalu eksis dalam menjalankan misi kaderisasinya dan semua kegiatan dalam mengawal mahasiswa, bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### **ARSIP**

Arsip GMNI Cabang Padang (2005-2008)

### **BUKU/TESIS**

Achmad Suhawi.2009. *Gymnastik Politik Nasinalis Radikal: Fluktuasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia* Jakarta: Rajawali pers.

### **AD/ART GMNI**

Amitai Etzioni, *organisasi-organisasi Modern*. Jakarta : Penerbit universitas Indonesia Ui-Pess, 1985.

Arni Muhammad.2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Basuki Agus Suparno, 2012, *Reformasi dan Jatuhnya Soeharto*, Jakarta: Kompas  
Buku Pedoman Organisasi (GMNI).

Direktorat Kelembagaan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.  
2006. *Polbangmawa (Pola Pengembangan Kemahasiswaan)*. Jakarta:  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Dr. Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah* . Yogyakarta:Bintang

Louis Gottschalk. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Prees.

Moh Ali Aziz. 2005. *Kuantifikasi Evaluasi Organisasi Dakwah*. Surabaya: IAIN  
Sunan Ampel.

Muhyadi. 1989. *Organisasi, Struktur, dan Proses*. Jakarta: Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sardiman. 2010. *Mengenai Sejarah*. Yogyakarta:Biograf Publishing
- Selo Soemardjan. *Kisah Perjuangan Reformasi* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 1999).
- Soekarno. 1959. *Dibawah Bendera Revolusi*. Jilid I. Panitia Penerbit DBR.
- Soenario. 1972. *Banteng Segitiga*. Jakarta: Yayasan Marinda.
- J. Eliseo Rocamora. 1991. *Nasionalisme Mencari Ideologi: Bangkit dan Runtuhnya PNI 1946-1965*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

### **Skripsi**

- Afdhal Salim. 2016. “Muhammadiyah Cabang Pauh Padang Studi Tentang Perkembangan (1985-2010)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Agung Baskoro, 2011, “Dinamika Gerakan Mahasiswa Indonesia di Era Reformasi”, *Skripsi Jurusan Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada,*
- Febrian Bartez. 2013. “Implementasi Ideologi Marhaenisme Pada GmnI Dalam Menciptakan Gerakan Sosial Kemasyarakatan”. *Skripsi*. Universitas Andalas Padang.
- Hairul Saleh. 2015. Komunikasi Organisasi Kemahasiswaan Di Indonesia (Studi Komparatif Antara Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam Dengan Presidium Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Periode 2013-2015).*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Hendra Naldi, “ Gerakan Mahasiswa Sosialis (Gemsos) Dalam Gerakan Mahasiswa Indonesia 1966-1974”. (Padang : Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas,1995).
- Heni Khamdiyah. 2018. “Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto Tahun 1997”. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Madri Nasution. 2016. Konsistensi Kader GmnI Cabang Padang Dalam Menerapkan Ideologi Marhaenisme. *Skripsi*. Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang.
- Nozi Setria. 2016. “Organisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) DPD II Kota Padang Tahun (1999-2014)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Ulfa Ulfiana. 2016. “Perkembangan GOW (Gabungan Organisasi Wanita) di Kota Padang Pada Masa Orde Baru Hingga Reformasi (1985-2015)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Verdianta Putra. 2006. “Gerakan Mahasiswa Universitas Negeri Padang Pada Masa Pemerintahan K.H. Abddurrahman Wahid 1999-2001”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Weilly Kususma. 2015. “Penerimaan Anggota Organisasi Mahasiswa Ekstra Surabaya Terhadap Pemberitaan Konflik Plt Gubernur DKI Jakarta Ahok Dengan FPI Pada surat Kabar Online Merdeka.Com”. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Yuni Melda Sinaga. 2018. “Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Padang Dalam Gerakan Mahasiswa Tahun (1990-1998) Di Kota Padang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

## **ARTIKEL**

Kuswono, “Marhaenism: Social Ideology Create by Soekarno”, *Jurnal Historia* 4(2), 2016, 119-130

Septian Rivaldi. 2013. “Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak”. *Artikel Penelitian*. Universitas Tanjung Pura Pontianak..

Insan Fahmi Siregar, “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Partai Masyumi (1945-1960)”, *Jurnal Thaqafiyat*, 14(1), Juni 2013, (88-103)

## **WAWANCARA**

Ardiansyah, *Wawancara*, 19 November 2018.

Ardiansyah, *Wawancara*, 19 September 2019.

Ardiansyah, *Wawancara*, 24 Oktober 2019..

Aldes Fitriadi, *Wawancara*, 31 Agustus 2019

Dian Ikhwan, Wawancara, 09 September 2020

Febrian Bartez, *Wawancara*, 12 September 2020

Ihsan Alfajri, *Wawancara*, 22 Agustus 2020

Mitsu Pardede, *Wawancara*, 22 Juli 2020.

Rezki Adminanda, *Wawancara*, 18 Agustus 2020

Rudi Chandra, *Wawancara*, 16 Januari 2020

Septria Yanto, Wawancara, 29 September 2020

## **INTERNET**

[http://gmni-lawanarus.blogspot.com/2012/04/jejak-gmni-cabang-padang-dari-](http://gmni-lawanarus.blogspot.com/2012/04/jejak-gmni-cabang-padang-dari-masa-ke.html)

masa-ke.html diakses pada tanggal 5 September 2019